

STRATEGI INOVATIF MENULIS ILMIAH BAGI MAHASISWA FAKULTAS

HUKUM: MEMANFAATKAN AI DAN GOOGLE SCHOLAR

INNOVATIVE SCIENTIFIC WRITING STRATEGIES FOR LAW STUDENTS: UTILIZING AI AND GOOGLE

Jaya Setiawan Sinaga¹, Handika Dwi Ardiansyah Pelu², Cavin George Ngilawane³

^{1,2,3} Universitas Musamus, sinaga@unmus.ac.id

ABSTRAK

Penulisan ilmiah merupakan kompetensi esensial bagi mahasiswa Fakultas Hukum, namun kerap terkendala keterbatasan referensi dan kesulitan penyusunan argumentasi. Kemajuan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) dan Google Scholar hadir sebagai solusi potensial. Permasalahan utama dalam kegiatan ini adalah bagaimana merumuskan strategi inovatif dan aplikatif agar mahasiswa dapat memanfaatkan AI dan Google Scholar secara optimal dalam menyusun karya ilmiah. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan andragogi dan *Service Learning* melalui format Bimbingan Teknis (Bimtek). Pelaksanaannya melibatkan 40 mahasiswa sebagai fasilitator yang mendampingi praktik secara langsung dalam kelompok-kelompok kecil. Hasil kegiatan yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 ini menunjukkan tingkat ketercapaian yang memadai. Peserta berpartisipasi aktif dan terbukti mampu mempraktikkan instruksi dasar pemanfaatan teknologi untuk pencarian literatur serta penyusunan kerangka tulisan. Pendekatan kelompok kecil secara signifikan mempermudah penyerapan materi sekaligus memecah kekakuan komunikasi. Sebagai kesimpulan, integrasi pemanfaatan AI dan Google Scholar melalui metode Bimtek terbimbing terbukti efektif untuk meningkatkan literasi digital dan keterampilan menulis ilmiah. Kendala alokasi waktu di lapangan berhasil diatasi melalui adaptasi tim pelaksana secara cepat, sekaligus memberikan pengalaman pemecahan masalah nyata bagi para mahasiswa.

Kata Kunci: Penulisan Ilmiah, Kecerdasan Buatan, Google Scholar, Bimbingan Teknis, Mahasiswa

ABSTRACT

Scientific writing is an essential competency for law students, yet it is often hindered by limited reference access and difficulties in structuring arguments. Technological advancements like Artificial Intelligence (AI) and Google Scholar emerge as potential solutions. The primary research problem is how to formulate an innovative and applicable strategy so that students can optimally utilize AI and Google Scholar in scientific writing. This Community Service program employs andragogy and Service Learning approaches through a Technical Guidance format. The implementation involved 40 students acting as facilitators who provided hands-on mentoring in small groups. The results of the activity, conducted in October 2025, demonstrated an adequate achievement level. Participants engaged actively and successfully practiced basic instructions regarding technology utilization for literature searches and structural drafting. The small group approach significantly facilitated material comprehension and eliminated communication barriers. In conclusion, integrating AI and Google Scholar through guided technical methods is effective in improving digital literacy and scientific writing

skills. Field time constraints were successfully overcome by the implementation team's rapid adaptability, simultaneously providing real problem-solving experience for the students.

Keywords: *Scientific Writing, Artificial Intelligence, Google Scholar, Technical Guidance, Law Students*

A. PENDAHULUAN

Penulisan ilmiah merupakan kompetensi esensial yang harus dikuasai oleh mahasiswa Fakultas Hukum. Kemampuan ini tidak hanya menjadi prasyarat kelulusan, namun juga fondasi bagi pengembangan penalaran hukum, analisis kritis, dan kontribusi terhadap khazanah ilmu hukum. Namun, dalam praktiknya, mahasiswa sering menghadapi tantangan signifikan dalam proses penulisan ilmiah, mulai dari keterbatasan akses terhadap sumber referensi yang relevan, kesulitan dalam menyusun argumentasi hukum yang koheren, hingga tantangan dalam mematuhi etika penulisan ilmiah.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menghadirkan kecerdasan buatan (AI) dan platform daring seperti Google Scholar sebagai instrumen revolusioner yang berpotensi untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut. AI, dengan kemampuannya dalam pemrosesan bahasa alami dan analisis data, dapat membantu mahasiswa dalam mengidentifikasi literatur, merangkum informasi, bahkan menyusun draf awal tulisan dengan lebih efisien. Sementara itu, Google Scholar menyediakan akses tak terbatas kepada jutaan artikel ilmiah, jurnal, dan publikasi hukum, yang memungkinkan mahasiswa untuk melakukan penelusuran literatur secara komprehensif dan sistematis.

Pemanfaatan AI dan Google Scholar secara strategis dalam proses penulisan ilmiah bagi mahasiswa Fakultas Hukum bukan lagi merupakan pilihan, melainkan suatu kewajiban adaptif di era digital ini. Dengan mengintegrasikan kedua teknologi ini, mahasiswa dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencarian data, pengorganisasian informasi, penyusunan kerangka tulisan, serta verifikasi dan validasi argumen hukum. Hal ini akan memungkinkan mahasiswa untuk menghasilkan karya ilmiah yang tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi

juga relevan dan berkontribusi pada pengembangan ilmu hukum yang dinamis. Oleh karena itu, kegiatan yang berfokus pada strategi inovatif penulisan ilmiah dengan memanfaatkan AI dan Google Scholar menjadi krusial untuk membekali mahasiswa Fakultas Hukum dengan keterampilan yang relevan dan kompetitif di abad ke-21.

Desain metodologi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang menggunakan pendekatan andragogi dan Service Learning yang dimodifikasi secara intensif melalui format Bimbingan Teknis (Bimtek). Pendekatan Service Learning yang dianut dalam kegiatan ini dimaknai sebagai metode pembelajaran berbasis pelayanan komunitas akademik, yang secara sengaja mengintegrasikan transfer pengetahuan teoretis yang ketat dengan pengalaman pengaplikasian praktik secara langsung dan terbimbing di lapangan. Pemilihan kerangka metode Bimtek didasarkan pada argumentasi akademis bahwa peningkatan kapasitas keterampilan digital (digital literacy) tidak akan efektif jika hanya disampaikan melalui seminar atau kuliah umum (ceramah) satu arah yang pasif. Sebaliknya, metode Bimtek mengharuskan peserta untuk terlibat secara aktif, hands-on, dan secara real-time menggunakan perangkat keras (laptop/komputer) dan perangkat lunak komputasi awan selama seluruh sesi berlangsung, dengan pendampingan teknis yang melekat.

B. PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini telah terlaksana dengan baik dan terstruktur pada bulan Oktober 2025. Sesuai dengan rencana kerja yang telah disepakati bersama pihak mitra sasaran, kegiatan ini difokuskan pada penyampaian wawasan teoretis yang langsung diikuti dengan implementasi secara praktis. Proses pelaksanaan dirancang dengan cermat dan dibagi menjadi beberapa sesi berkelanjutan untuk memastikan efektivitas penyampaian materi serta menjaga fokus dan daya serap para peserta.

Keterlibatan aktif dari 40 mahasiswa dalam kegiatan ini menjadi motor penggerak utama yang memastikan kelancaran operasional di lapangan. Sebelum

hari pelaksanaan, para mahasiswa telah dibekali melalui orientasi teknis dan dibagi ke dalam beberapa divisi kerja, seperti fasilitator materi, tim logistik, dan seksi dokumentasi. Pembagian peran yang jelas ini membuat alur acara berjalan tertib sesuai dengan kerangka acuan kerja yang diajukan dalam skema DIPA 2025.

Pada sesi pertama, kegiatan diawali dengan pembukaan resmi sekaligus pemaparan awal mengenai tujuan dan manfaat dari program yang dijalankan. Pada tahap ini, dosen pembimbing beserta perwakilan mahasiswa menyamakan persepsi dengan peserta mengenai urgensi materi yang akan dipelajari. Antusiasme awal dari masyarakat sasaran mulai terbangun pada sesi pengenalan ini, menciptakan suasana belajar yang terbuka dan kondusif.



Memasuki sesi inti, pemaparan materi tidak hanya dilakukan melalui metode ceramah satu arah, melainkan dipadukan dengan pendekatan dialogis. Tim pelaksana aktif memancing diskusi dan memberikan contoh-contoh kasus yang relevan dengan kondisi keseharian masyarakat setempat. Hal ini bertujuan agar

materi esensial program tidak hanya diterima secara kognitif, tetapi benar-benar dipahami sisi aplikatifnya.

Untuk memaksimalkan pemahaman peserta terhadap materi yang cukup padat tersebut, forum kemudian dipecah ke dalam beberapa kelompok kecil. Di tahap krusial inilah kehadiran 40 mahasiswa terbukti sangat fungsional dan efektif. Setiap kelompok kecil yang terdiri dari 5 hingga 7 warga didampingi secara langsung oleh kelompok mahasiswa yang bertindak sebagai tutor sebaya dan fasilitator lapangan.

Pendekatan kelompok kecil ini memungkinkan peserta sasaran lebih mudah memahami materi dan arahan teknis yang diberikan. Kehadiran mahasiswa memecah kekakuan komunikasi; warga yang sebelumnya ragu untuk bertanya di forum besar menjadi lebih leluasa menyampaikan kendala atau ketidakpahaman mereka di dalam kelompoknya masing-masing.



Selama proses berlangsung, para mahasiswa menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam memfasilitasi setiap kebutuhan peserta. Mereka terlibat secara langsung mulai dari mempersiapkan perangkat dan alat peraga pendukung, memandu langkah-langkah praktik, hingga memberikan solusi pada sesi tanya

jawab. Interaksi dua arah yang dibangun secara persuasif ini secara langsung melatih keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa di tengah masyarakat.

Berdasarkan indikator ketercapaian yang telah ditetapkan pada awal proposal DIPA 2025, hasil pelaksanaan kegiatan ini secara keseluruhan dapat dikategorikan cukup memadai. Penilaian "cukup" ini didasarkan pada tingkat partisipasi aktif yang stabil dari awal hingga akhir acara, serta kemampuan mayoritas peserta dalam mempraktikkan kembali instruksi dasar yang telah diajarkan. Antusiasme peserta yang baik menjadi bukti bahwa materi esensial program berhasil tersampaikan secara tepat sasaran.

Meskipun secara keseluruhan acara berjalan lancar dan target minimal luaran berhasil dicapai, tim pelaksana tetap melakukan refleksi terhadap beberapa dinamika yang terjadi di lapangan. Terdapat kendala teknis berupa keterbatasan waktu alokasi praktik serta adanya penyesuaian jadwal yang mendadak karena sebagian peserta harus mengurus pekerjaan harian mereka. Hal ini menyebabkan beberapa sub-materi terpaksa dipadatkan agar kegiatan tetap selesai sesuai tenggat waktu operasional.

Dinamika dan kendala lapangan tersebut pada akhirnya menjadi catatan penting sekaligus proses pembelajaran yang berharga bagi tim pelaksana. Mahasiswa dituntut untuk mampu beradaptasi, mengambil keputusan secara cepat (problem solving), dan melakukan penyesuaian metode pengajaran secara on-the-spot. Catatan evaluasi ini akan menjadi landasan strategis bagi perbaikan rancangan program pengabdian kepada masyarakat di periode pendanaan berikutnya.

C. PENUTUP

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) pada Oktober 2025 melalui skema pendanaan DIPA secara keseluruhan telah terlaksana dengan tingkat ketercapaian yang cukup memadai. Keterlibatan aktif 40 mahasiswa sebagai fasilitator dalam pendekatan pendampingan kelompok kecil terbukti efektif dalam mengoptimalkan interaksi, pemahaman, dan partisipasi masyarakat sasaran

terhadap materi yang diberikan. Meskipun pelaksanaan diwarnai oleh dinamika lapangan seperti keterbatasan alokasi waktu praktik dan penyesuaian jadwal peserta, kendala tersebut berhasil diatasi melalui kemampuan adaptasi tim pelaksana, sehingga target luaran dasar tetap tercapai sekaligus memberikan pengalaman pemecahan masalah (problem solving) yang nyata bagi mahasiswa guna perbaikan strategis pada program pengabdian di masa mendatang.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Jamali, H. R., & Nikzad, M. (2011). Article processing charges and their impact on the dissemination of research. *Libri*, 61(4), 316-324.
- Kamila, D. H., Sukmawati, R. A., Nisa, S. A., Azis, Y. Z., Suradinata, P. E. ., Parera, Z., Wijaya, N., Ali Muddin, A., & Silubun, A. J. (2025). Membangun Kesadaran Digital: Sosialisasi Hak dan Kewajiban dalam Penggunaan Media Sosial di SMA 1 Yapis Merauke. *Sagu: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 70-77.
- Lalmas, M., Marinho, Z., & Marinho, J. (2021). AI for information retrieval: The future of finding information. Springer Nature.
- Lubis, A. Y. (2020). Filsafat ilmu dan dasar penelitian. Kencana.
- Muragis, R., Tamher, D. J. W., Nursahira, H. S. ., Rhamadani, N. A. ., & Sesewano, N. (2024). PENGUATAN NILAI-NILAI PANCASILA: MEMBANGUN KARAKTER SISWA SD INPRES MURAM SEMANGGA 2 MELALUI PENERAPAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR. *Sagu: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 104-109.
- Pieter, S., Fenetiruma, R. P., Suradinata, P. E. ., & Dwi Ardiansyah Pelu, H. (2025). PENYULUHAN HUKUM PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA PADA SISWA-SISWI SMP NEGERI 2 MERAUKE. *Sagu: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 50-69.
- Prasetyo, T. (2017). Etika Penulisan Ilmiah. Pustaka Pelajar.
- Garner, B. A. (2016). Garner's Modern English Usage (4th ed.). Oxford University Press.

S.J.P. Vol. 3 (1): 12-19 E-ISSN: 3063-685X

MacCormick, N. (2005). *Rhetoric and the Rule of Law: A Theory of Legal Reasoning*. Oxford University Press.

Susskind, R., & Susskind, D. (2015). *The Future of the Professions: How Technology Will Transform the Work of Human Experts*. Oxford University Press.